REVIEW BUKU

Judul: Funiculi Funicula - Before The Coffee Gets Cold
Penulis: Toshikazu Kawaguchi
Penerjemah: Dania Sakti
Jenis: Fiksi
Halaman: 224
Tahun terbit:
2015 - Jepang
2021 - Indonesia

Buku ini menceritakan tentang sebuah kafe di gang kecil di Tokyo yang menjadi Urban Legend karena memiliki kemampuan untuk membawa seseorang ke masa lalu. Kafe ini bernama Funiculi Funicula, mirip sebuah judul lagu terkenal di masa lalu, dan usia kafenya sudah sekitar 140 tahun.

Awalnya urban legend ini menyebar dan menciptakan antusias di seluruh kota, namun setelah masyarakat mengetahui bahwa salah satu syaratnya yaitu apapun yang terjadi, kenyataan di masa depan tidak akan berubah, banyak yang pada akhirnya batal mencoba. Selain itu, syarat² lainnya juga sangat rumit dipenuhi dengan konsekuensi saat berhasil kembali ke masa lalu hanya punya waktu yang sangat terbatas. Oleh karena itu sangat sedikit masyarakat yg benar² datang untuk mencoba pengalaman tersebut.

Kekurangan dari novel ini yaitu di bab 1 terlalu banyak tokoh baru yang tiba² muncul tanpa ada penjelasan latar belakang orang ini siapa dan apa jenis kelaminnya? beberapa dari mereka menggunakan "nama keluarga" sebagai "tokoh" sehingga sangat sulit berfokus apakah tokoh ini laki² atau perempuan?
dan ternyata background story-nya baru terjawab di bab-bab berikutnya.
Tipe buku ini memiliki alur yang maju-mundur, sehingga pembaca harus fokus untuk memahaminya.

Pesan moral yang saya peroleh:
1. Hargai waktu seseorang saat dia masih hidup/bertempat tinggal dekat. kita tidak pernah tau apa yang terjadi beberapa jam kedepan, apakah masih bisa bertemu lagi atau tidak. Anggap seluruh momenmu bersama orang lain sebagai your last meeting.
2. Belajar mengkomunikasikan tentang apa yang kita rasakan sebelum kesempatannya habis.
3. Belajar untuk tidak langsung buru buru mencurigai seseorang.
4. Belajar mencintai orangtuamu lagi meskipun sudah terpisah cukup lama dengan komunikasi yang buruk.
5. Saat ditinggal mati oleh seseorang, akan lebih baik jika kita melanjutkan hidup dengan menjadi pribadi yang ceria. karena orang yg sudah meninggal akan jauh lebih tersiksa jika kita melanjutkan hidup dengan terus menerus meratapi kesedihan.

Rating: 7,7/10